
PEMBERDAYAAN DAKWAH BERBASIS DIGITAL: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN KONTEN KREATIF BAGI SANTRI MAJELIS AHBABUL MUSTOFA KREJENGAN, PROBOLINGGO**M Mahbubi¹⁾, Raudlatun²⁾**¹⁾ Universitas Nurul Jadid Probolinggo, ²⁾STKIP PGRI Sumenep

E-mail: mahbubi@unuja.ac.id

Abstrak

Di era digital, media sosial menjadi instrumen penting dalam dakwah, namun banyak santri masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan pembuatan konten digital. Program ini bertujuan untuk memberdayakan santri Majelis Ahabul Mustofa Krejengan, Probolinggo, melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan konten kreatif berbasis YouTube. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap: (1) Persiapan, mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, dan penyediaan fasilitas; (2) Pelaksanaan, meliputi pelatihan teori dan praktik desain grafis, editing video menggunakan KineMaster, serta strategi manajemen konten digital; (3) Evaluasi, melalui analisis kualitas video yang dihasilkan. Pelatihan berlangsung 1–30 Januari 2022, dengan dua sesi per hari. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan santri dalam produksi dan pengelolaan konten digital. Program ini berpotensi menjadi model bagi pesantren lain dalam mengadopsi teknologi digital untuk dakwah.

Keywords: Pemberdayaan Digital, Pendampingan Santri, Pelatihan YouTube Content Creation, Dakwah Digital, Majelis Ahabul Mustofa

Abstract

In the digital era, social media has become an important instrument in preaching, but many students still have limited digital content creation skills. This program aims to empower students of the Ahabul Mustofa Krejengan Assembly, Probolinggo, through training and mentoring in creating creative content based on YouTube. The method used consists of three stages: (1) Preparation, including identification of needs, preparation of materials, and provision of facilities; (2) Implementation, including training in graphic design theory and practice, video editing using KineMaster, and digital content management strategies; (3) Evaluation, through analysis of the quality of the videos produced. The training took place from January 1–30, 2022, with two sessions per day. The results of the program showed a significant increase in the skills of students in producing and managing digital content. This program has the potential to be a model for other Islamic boarding schools in adopting digital technology for preaching.

Keywords: Digital Empowerment, Student Mentoring, YouTube Content Creation Training, Digital Preaching, Ahabul Mustofa Assembly

I. PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah menjadikan media sosial sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi, komunikasi, serta pengembangan berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang dakwah Islam.¹ Perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar bagi lembaga-lembaga keagamaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan

¹ Musyafa Ali, Riyanti Riyanti, and Umi Khomsiyatun, "Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2287–95, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>.

beragam, melampaui batasan geografis dan sosial yang sebelumnya membatasi jangkauan dakwah. Namun, pemanfaatan teknologi digital untuk tujuan dakwah masih menjadi tantangan besar bagi sebagian besar pesantren dan majelis taklim, termasuk Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo, yang berada di bawah asuhan Habib Hasan bin Ismail Al-Muhdor.²

Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam membina santri dalam berbagai aspek, baik keagamaan maupun keterampilan hidup. Lembaga ini memiliki peran penting dalam membentuk generasi santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.³ Namun, dalam menghadapi tantangan era digital, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh majelis dalam upaya menyebarluaskan dakwah Islam secara lebih efektif. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah **minimnya keterampilan santri dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pembuatan konten dakwah** ⁴.

Santri di Majelis Ahbabul Mustofa memiliki **potensi besar dalam bidang dakwah dan kreativitas**, namun belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola dan memproduksi konten digital yang berkualitas. Mereka masih terbatas pada metode dakwah konvensional seperti ceramah langsung, pengajian di masjid, dan penyampaian materi dalam bentuk teks sederhana. Padahal, di era digital ini, media visual seperti video dan gambar memiliki daya tarik yang lebih tinggi dan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas, terutama generasi muda.⁵

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah **kurangnya pelatihan khusus dalam bidang editing video, desain grafis, dan manajemen konten digital**. Meskipun beberapa santri memiliki ketertarikan dalam bidang ini, mereka tidak memiliki akses terhadap pelatihan yang terstruktur dan terarah. Sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan tutorial yang tersedia di internet tanpa adanya pendampingan langsung dari ahli di bidang tersebut. Hal ini menyebabkan banyak santri kesulitan dalam menghasilkan konten dakwah yang menarik, baik dari segi visual maupun pesan yang ingin disampaikan.

Keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital ini menjadi kendala utama dalam pengembangan dakwah berbasis media sosial. Dalam beberapa tahun terakhir, platform seperti **YouTube, Instagram, dan TikTok** telah menjadi media utama bagi masyarakat dalam mencari informasi keislaman. Sayangnya, banyak dari konten yang tersedia di platform tersebut tidak memiliki kualitas yang baik atau bahkan mengandung pemahaman yang kurang tepat tentang ajaran Islam. Jika para santri dibekali dengan keterampilan yang memadai, mereka dapat berkontribusi dalam menyediakan **konten**

² Wildatin Vinka Ainillah, "Sejarah Dan Perkembangan Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Waly Di Probolinggo Tahun 2005-2022" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, June 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/34319/1/WILDATIN%20VINKA%20AINILLAH%20201104040004.pdf>.

³ "Majelis Sholawat Ahbaabul Musthofa dan Syekher Mania Karangbinangun: Bagikan Ratusan Takjil untuk Pengguna Jalan," NU Online, accessed February 2, 2025, <https://banten.nu.or.id/jatim/majelis-sholawat-ahbaabul-musthofa-dan-syekher-mania-karangbinangun-bagikan-ratusan-takjil-untuk-pengguna-jalan-UfaSw>.

⁴ Fathor Rosi, Siti Azhara, and Yusfar Ramadhan, "Ta'lim Kitāb Nubdzah Al-Bayān Li Tarqiyah Mahārah Al Qiraāh Al 'Arabiyah," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (September 3, 2022): 875–90, <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.2555>.

⁵ Ainillah, "Sejarah Dan Perkembangan Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Waly Di Probolinggo Tahun 2005-2022."

dakwah yang berkualitas, edukatif, dan menarik bagi masyarakat luas.⁶

Melihat berbagai permasalahan tersebut, program **Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan** dirancang sebagai solusi yang inovatif dan aplikatif. Program ini bertujuan untuk **memberikan pelatihan dan pendampingan dalam bidang pembuatan konten digital, mulai dari teknik pengambilan gambar, pengeditan video, hingga strategi pengelolaan konten di media sosial.** Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para santri dapat lebih memahami teknik-teknik dasar dalam pembuatan video dakwah yang menarik dan efektif.

Pelaksanaan program ini akan dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu **persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.** Pada tahap persiapan, akan dilakukan **identifikasi kebutuhan dan kesiapan fasilitas di lingkungan Majelis Ahbabul Mustofa.** Selain itu, materi pelatihan akan disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta. Materi pelatihan meliputi **dasar-dasar desain grafis, teknik editing video menggunakan perangkat lunak seperti KineMaster, serta strategi dalam mengelola dan mempromosikan konten dakwah melalui YouTube dan media sosial lainnya.**

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan akan dilakukan selama satu bulan, yaitu pada **1-30 Januari 2022**, dengan dua sesi pelatihan per hari, yakni sesi **pukul 14.00 – 15.30 WIB** dan sesi **pukul 20.00 – 21.00 WIB.** Pelatihan ini akan melibatkan **praktisi dan tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang digital content creation,** sehingga para santri mendapatkan bimbingan langsung dalam praktik pembuatan konten dakwah. Setiap peserta akan diberikan tugas untuk membuat video dakwah sederhana yang nantinya akan dipublikasikan melalui platform YouTube.

Tahap evaluasi akan dilakukan dengan menilai hasil video yang telah dibuat oleh peserta berdasarkan **kesesuaian tema, kualitas visual, efektivitas pesan, serta keterlibatan audiens.** Video terbaik akan dipilih untuk dipublikasikan secara resmi di kanal YouTube Majelis Ahbabul Mustofa. Selain itu, peserta yang menunjukkan kemampuan terbaik dalam editing dan manajemen konten akan diberikan kesempatan untuk menjadi mentor bagi santri lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat terus berlanjut secara mandiri di lingkungan majelis.

Dengan adanya program ini, diharapkan akan tercipta **ekosistem dakwah digital yang lebih profesional dan sistematis** di Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan. Santri tidak hanya akan menjadi **penyampai dakwah secara konvensional,** tetapi juga dapat menjadi **content creator Islami** yang mampu menjangkau masyarakat luas melalui media digital. Melalui pelatihan ini, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan dakwah di era modern serta dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun citra Islam yang damai dan inspiratif di dunia digital.

II. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam program Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo dilakukan melalui serangkaian tahapan

⁶ Maspa Makkawaru, "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19, <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>.

yang sistematis dan berkelanjutan. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan teknis dalam produksi dan pengelolaan konten dakwah berbasis digital, khususnya melalui platform YouTube. Proses pelaksanaan program ini terbagi ke dalam beberapa tahapan utama, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta partisipasi mitra yang berperan aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan.⁷

Tahapan pertama dalam metode pengabdian ini adalah perencanaan, yang dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra,⁸ yaitu Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan. Dalam tahap ini, dilakukan analisis terhadap potensi dan kendala yang dihadapi oleh santri dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dakwah. Dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa santri memiliki antusiasme yang tinggi dalam pembuatan konten digital, namun masih mengalami keterbatasan dalam aspek teknis seperti pengambilan gambar, pengeditan video, serta strategi manajemen media sosial. Selain itu, infrastruktur yang tersedia di majelis belum sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan santri dalam bidang ini. Oleh karena itu, dalam tahap perencanaan, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman santri. Materi pelatihan yang disiapkan mencakup dasar-dasar desain grafis, teknik penyuntingan video menggunakan perangkat lunak seperti KineMaster, serta strategi dalam mengelola dan mempromosikan konten dakwah di media sosial. Selain itu, disusun pula jadwal pelatihan yang akan berlangsung selama satu bulan, yaitu dari tanggal 1 hingga 30 Januari 2022, dengan dua sesi pelatihan per hari, yaitu sesi siang pada pukul 14.00 – 15.30 WIB dan sesi malam pada pukul 20.00 – 21.00 WIB.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program, yang dilakukan secara langsung di lingkungan Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan dengan melibatkan tenaga pengajar dan praktisi di bidang digital content creation. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang mengedepankan pendekatan berbasis praktik. Pada sesi awal, peserta diberikan pemahaman dasar tentang desain grafis dan multimedia, termasuk bagaimana konsep visual dapat digunakan secara efektif dalam penyampaian pesan dakwah. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan teknik pengambilan gambar dan perekaman video yang baik, termasuk pengaturan pencahayaan, komposisi gambar, serta teknik editing dasar. Pelatihan berlanjut dengan sesi praktik, di mana santri diberikan kesempatan untuk membuat konten video sederhana dengan tema dakwah. Mereka dilatih dalam penggunaan berbagai fitur editing seperti color correction, transisi, efek visual, serta penambahan teks dan suara agar hasil video lebih menarik dan profesional. Selain itu, diberikan juga bimbingan mengenai strategi pengelolaan kanal YouTube, mulai dari proses unggah video, pengaturan metadata, optimasi SEO (Search Engine Optimization), hingga teknik interaksi dengan audiens⁹.

⁷ Agus Afandi, Nabelia Laily, and Noor Wahyudi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.

⁸ Ulyawati Ulyawati and Sugito Sugito, "Digitization of Elementary School Science Learning In The Industrial Era 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (June 9, 2022): 2049–64, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.746>.

⁹ Siti Shofiyah, "Pendidikan Agama Islam Di Era Society," *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, no. 2

Dalam tahap monitoring, dilakukan pengawasan terhadap perkembangan keterampilan santri selama proses pelatihan berlangsung. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta penilaian terhadap hasil karya yang dibuat oleh peserta. Para santri diberikan tugas untuk menghasilkan video dakwah dengan durasi tertentu, yang kemudian dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria seperti kesesuaian tema, kualitas visual, efektivitas pesan, serta keterlibatan audiens. Selain itu, dilakukan pendokumentasian terhadap setiap tahapan kegiatan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jika ditemukan kendala dalam proses pelatihan, instruktur akan memberikan solusi dan bimbingan tambahan agar peserta dapat memahami materi dengan lebih baik.¹⁰

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan santri dalam pembuatan dan pengelolaan konten dakwah digital. Evaluasi dilakukan melalui analisis terhadap video yang telah diproduksi oleh peserta, serta melalui survei dan diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari santri mengenai manfaat dan kendala yang mereka hadapi selama pelatihan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek teknis editing video serta pemahaman tentang strategi penyebaran konten digital. Selain itu, terdapat beberapa santri yang menunjukkan bakat luar biasa dalam pembuatan konten kreatif, yang kemudian diberikan kesempatan untuk menjadi mentor bagi santri lainnya agar keberlanjutan program dapat terjaga.¹¹

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, Probolinggo* telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan santri dalam produksi dan pengelolaan konten digital berbasis dakwah, dengan fokus utama pada platform YouTube. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, termasuk pelatihan teknis, pendampingan dalam proses produksi konten, serta evaluasi terhadap hasil karya peserta. Secara umum, program ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan digital santri dan memperkenalkan metode dakwah yang lebih relevan dengan perkembangan zaman.¹²

Pelaksanaan program diawali dengan sesi pengenalan tentang pentingnya digitalisasi dalam dakwah Islam. Santri diberikan pemahaman mengenai bagaimana perkembangan teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan ajaran Islam dengan lebih luas dan efektif. Dalam sesi ini, dilakukan diskusi mengenai tantangan dakwah di era digital dan bagaimana media sosial seperti YouTube dapat menjadi

(October 1, 2022): 29–47, <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/65>.

¹⁰ M. Mahbubi, "Problems of Learning Activities in Modern Education," *Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 2 (2021): 124–30, <https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/26>.

¹¹ Monique Hennink, Inge Hutter, and Ajay Bailey, *Qualitative Research Methods*, Second edition (Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC Melbourne: SAGE Publications Ltd, 2020).

¹² Erico Tjoa and Cuntai Guan, "A Survey on Explainable Artificial Intelligence (XAI): Toward Medical XAI," *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems* 32, no. 11 (November 2021): 4793–4813, <https://doi.org/10.1109/TNNLS.2020.3027314>.

platform yang efektif untuk menjangkau masyarakat, terutama generasi muda yang lebih aktif dalam mengonsumsi konten digital. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri mengenai peluang dan tantangan dalam dakwah digital serta mendorong mereka untuk lebih antusias dalam mengikuti pelatihan.¹³

Setelah sesi pengenalan, program dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang mencakup berbagai aspek dalam produksi konten digital. Santri diberikan materi mengenai dasar-dasar desain grafis dan multimedia, termasuk prinsip-prinsip dasar dalam pembuatan konten visual yang menarik. Mereka juga dilatih dalam teknik pengambilan gambar dan perekaman video menggunakan perangkat yang tersedia, dengan menekankan pada aspek pencahayaan, komposisi gambar, serta teknik perekaman suara yang baik. Selain itu, santri diperkenalkan dengan perangkat lunak pengeditan video seperti KineMaster, yang merupakan salah satu aplikasi yang mudah digunakan dan memiliki fitur yang cukup lengkap untuk menghasilkan video berkualitas tinggi.

Selama sesi pelatihan editing, santri diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari dengan mengedit video dakwah yang mereka rekam sendiri. Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan antarmuka aplikasi, pemotongan dan penyusunan klip video, penyesuaian warna dan pencahayaan, hingga penambahan efek visual, teks, dan musik latar.¹⁴ Dalam tahap ini, santri didorong untuk berkreasi dan menyesuaikan gaya penyuntingan mereka agar sesuai dengan karakter dakwah yang ingin disampaikan. Instruktur memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung agar hasil akhir dari video yang dibuat memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dipublikasikan.¹⁵

Setelah menyelesaikan pelatihan teknis, program memasuki tahap pendampingan, di mana santri diberikan tugas untuk membuat video dakwah secara mandiri dengan tema yang telah ditentukan. Mereka diberi kebebasan untuk memilih konsep dan metode penyampaian, baik dalam bentuk ceramah singkat, diskusi interaktif, maupun video animasi yang mengandung pesan moral dan keislaman. Dalam tahap ini, santri mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan semua keterampilan yang telah mereka pelajari, mulai dari perencanaan konten, pengambilan gambar, hingga proses pengeditan dan publikasi. Setiap video yang dihasilkan kemudian ditinjau oleh instruktur, dan santri diberikan umpan balik mengenai aspek-aspek yang dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas konten mereka.¹⁶

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta dampak yang dihasilkan terhadap peserta. Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk penilaian terhadap video yang telah dibuat oleh santri, wawancara dengan peserta untuk mengetahui pengalaman dan kendala yang mereka hadapi selama pelatihan, serta survei mengenai tingkat pemahaman dan kepuasan terhadap program. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan editing video dan produksi konten digital. Mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat dakwah, serta memiliki

¹³ Ulyawati and Sugito, "Digitization of Elementary School Science Learning In The Industrial Era 4.0."

¹⁴ Afandi, Laily, and Wahyudi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*.

¹⁵ M Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, 1 (Jogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013).

¹⁶ Hennink, Hutter, and Bailey, *Qualitative Research Methods*.

pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pengelolaan media sosial untuk mendukung penyebaran dakwah Islam.¹⁷

Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya dakwah yang berbasis kreativitas dan inovasi. Banyak dari mereka yang sebelumnya menganggap dakwah hanya bisa dilakukan melalui metode konvensional, kini mulai memahami bahwa dakwah digital memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Beberapa santri bahkan telah mulai aktif mengelola akun YouTube dan media sosial mereka sendiri, mengunggah konten dakwah yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital saat ini.¹⁸

Sebagai tindak lanjut dari program ini, Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan berencana untuk membentuk tim kreatif internal yang akan terus mengembangkan konten dakwah digital. Tim ini akan terdiri dari santri yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki minat serta bakat dalam bidang media digital. Dengan adanya tim ini, diharapkan keberlanjutan program dapat terjaga, dan santri yang belum sempat mengikuti pelatihan dapat belajar dari teman-temannya yang telah lebih dahulu mendapatkan pembinaan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi majelis dan pesantren lain yang ingin mengadopsi strategi dakwah digital.

Untuk memastikan bahwa santri terus berkembang dalam bidang ini, akan dilakukan pendampingan secara berkelanjutan melalui sesi mentoring dan diskusi rutin. Para santri yang telah mahir akan diberikan kesempatan untuk berbagi ilmu dengan santri lain, serta mendapatkan akses ke materi pembelajaran tambahan agar mereka dapat terus mengasah keterampilan mereka. Selain itu, kolaborasi dengan kreator konten Islami profesional juga akan dijajaki untuk memberikan inspirasi dan wawasan yang lebih luas kepada santri mengenai bagaimana mereka dapat mengembangkan dakwah digital yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan digital santri dan memperkenalkan metode dakwah yang lebih modern dan kreatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, santri dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam dunia dakwah digital, mengisi ruang-ruang media sosial dengan konten yang positif, inspiratif, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan adanya program ini, diharapkan Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan dapat terus berkembang sebagai pusat pendidikan Islam yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung misi dakwahnya. Keberhasilan program ini juga menjadi bukti bahwa dengan sinergi antara pendidikan Islam dan perkembangan teknologi, dakwah dapat dilakukan dengan lebih kreatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program *Pemberdayaan Dakwah Berbasis Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif bagi Santri Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan*,

¹⁷ M. Mahbubi, Muhammad Fadil Multazam, and Ash-Shiddiqi Ramadhoni, "PKM Pelatihan Merawat Jenazah Pada Siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo," *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (2022): 481–90, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/article/view/4897>.

¹⁸ Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah, "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 76–84, <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.

Probolinggo telah berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan keterampilan santri dalam bidang produksi dan pengelolaan konten digital untuk keperluan dakwah. Melalui serangkaian tahapan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, program ini berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, baik dari segi peningkatan pemahaman teknologi maupun dalam aspek kreativitas dakwah berbasis digital.

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan editing video, kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah, serta pemahaman mengenai strategi pemasaran digital untuk konten Islami. Beberapa santri yang menunjukkan bakat luar biasa dalam produksi konten digital diberikan kesempatan untuk menjadi mentor bagi rekan-rekannya, sehingga keberlanjutan program dapat terus terjaga. Selain itu, program ini juga berhasil membangun ekosistem dakwah digital di Majelis Ahbabul Mustofa Krejengan, di mana santri kini lebih aktif dalam mengelola akun media sosial mereka untuk tujuan dakwah.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, santri dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam dunia dakwah digital. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan konten Islami yang berkualitas di media sosial, santri yang telah dilatih dalam program ini dapat berkontribusi dalam mengisi ruang digital dengan pesan yang positif, edukatif, dan inspiratif. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan program-program serupa di masa depan guna memastikan bahwa dakwah Islam dapat tetap relevan dan menjangkau lebih banyak kalangan melalui media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat modern.

Daftar Referensi

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, and Noor Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>.
- Ainillah, Wildatin Vinka. "Sejarah Dan Perkembangan Majelis Dzikir Dan Sholawat Al-Waly Di Probolinggo Tahun 2005-2022." Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, June 2022.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/34319/1/WILDATIN%20VINKA%20AINILLAH%20201104040004.pdf>.
- Ali, Musyafa, Riyanti Riyanti, and Umi Khomsiyatun. "Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2287–95. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, and Hendra Lukito. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia Pada Generasi Z Di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1 (February 11, 2020): 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Hennink, Monique, Inge Hutter, and Ajay Bailey. *Qualitative Research Methods*. Second edition. Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC Melbourne:

- SAGE Publications Ltd, 2020.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, and Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Mahbubi, M. "Problems of Learning Activities in Modern Education." *Interdisciplinary Social Studies* 1, no. 2 (2021): 124–30. <https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/26>.
- Mahbubi, M., Muhammad Fadil Multazam, and Ash-Shiddiqi Ramadhoni. "PKM Pelatihan Merawat Jenazah Pada Siswa MI Tarbiyatul Wathan Sidomukti Kraksaan Probolinggo." *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (2022): 481–90. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/guyub/article/view/4897>.
- Makkawaru, Maspaspa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan Dan Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Konsepsi* 8, no. 3 (2019): 116–19. <http://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>.
- NU Online. "Majelis Sholawat Ahbaabul Musthofa dan Syekher Mania Karangbinangun: Bagikan Ratusan Takjil untuk Pengguna Jalan." Accessed February 2, 2025. <https://banten.nu.or.id/jatim/majelis-sholawat-ahbaabul-musthofa-dan-syekher-mania-karangbinangun-bagikan-ratusan-takjil-untuk-pengguna-jalan-UfaSw>.
- Rosi, Fathor, Siti Azhara, and Yusfar Ramadhan. "Ta'lim Kitāb Nubdzah Al-Bayān Li Tarqiyah Mahārah Al Qiraāh Al 'Arabiyah." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (September 3, 2022): 875–90. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.2555>.
- Shofiyah, Siti. "Pendidikan Agama Islam Di Era Society." *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial* 5, no. 2 (October 1, 2022): 29–47. <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/65>.
- Susilo, Mohamad Joko, Mohammad Hajar Dewantoro, and Yuningsih Yuningsih. "Character Education Trend in Indonesia." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (May 1, 2022): 180–88. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>.
- Tjoa, Erico, and Cuntai Guan. "A Survey on Explainable Artificial Intelligence (XAI): Toward Medical XAI." *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems* 32, no. 11 (November 2021): 4793–4813. <https://doi.org/10.1109/TNNLS.2020.3027314>.
- Ulyawati, Ulyawati, and Sugito Sugito. "Digitization of Elementary School Science Learning In The Industrial Era 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (June 9, 2022): 2049–64. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.746>.